



IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS LAYANAN ADMINISTRASI DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH AL-AMIN

Ibnu Khasanudin¹, Khomsinnudin², Tohir Muntoha³

¹ Manajemen Pendidikan Islam, STIT Darul Ishlah Tulang Bawang, Indonesia

² Manajemen Pendidikan Islam, STIT Darul Ishlah Tulang Bawang, Indonesia

³ Manajemen Pendidikan Islam, STIT Darul Ishlah Tulang Bawang, Indonesia

Email: ibnuhasanudin56@gmail.com¹, khomsinu@gmail.com², tohirmuntoha@gmail.com³

E-Issn: 3063-8313

Received: Juni 2025

Accepted: Juli 2025

Published: Agustus 2025

Abstract:

This research was motivated by the problem of limited human resources in financial management and the low discipline of santri guardians in payments at Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin, even though this boarding school is one of the best in West Tulang Bawang Regency. The purpose of the study was to examine the implementation of financial management, supporting factors, and obstacles in improving the effectiveness of administrative services. The research used a qualitative approach with a case study, and data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the implemented financial management runs optimally, although there are obstacles such as the low discipline of the santri guardians and the lack of experts. This problem can be overcome by planning, organizing, monitoring, and implementing a more transparent and efficient website-based payment system. In conclusion, good financial management and information technology support can increase the effectiveness of administrative services in Islamic boarding schools.

Keywords: financial management, administrative services, boarding school

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah keterbatasan sumber daya manusia dalam manajemen keuangan dan rendahnya disiplin wali santri dalam pembayaran di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin, meskipun pondok pesantren ini merupakan salah satu yang terbaik di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji implementasi manajemen keuangan, faktor pendukung, dan hambatan dalam meningkatkan efektivitas layanan administrasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang diterapkan berjalan optimal, meski terdapat hambatan seperti rendahnya kedisiplinan wali santri dan kekurangan tenaga ahli. Masalah ini dapat diatasi dengan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, serta penerapan sistem pembayaran berbasis website yang lebih transparan dan efisien. Kesimpulannya, manajemen keuangan yang baik dan dukungan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas layanan administrasi di pondok pesantren.

Kata Kunci: manajemen keuangan, pelayanan administrasi, pondok pesantren

INTRODUCTION

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peranan strategis dalam menjaga keberlangsungan tradisi keilmuan Islam sekaligus membentuk karakter generasi muslim yang berakhlak mulia. Sejak awal, pesantren tidak hanya menjadi pusat pengajaran agama, tetapi juga



berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan pembinaan akhlak. Dalam sejarahnya, pesantren berkontribusi besar dalam dakwah, pendidikan, dan pembangunan sosial. Di era modern, pesantren dituntut mampu beradaptasi dengan dinamika zaman, termasuk dalam tata kelola kelembagaan dan manajemen keuangan. Transformasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pembelajaran, tata kelola kelembagaan, hingga manajemen administrasi dan keuangan. Oleh karena itu, manajemen keuangan menjadi faktor penting bagi kualitas layanan administrasi dan keberlangsungan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam (Syafe'i, 2017).

Namun demikian, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin, ditemukan adanya indikasi masalah dalam pengelolaan keuangan yaitu masih banyak wali santri yang terlambat membayar syahriyah atau SPP pondok pesantren dan keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang manajemen keuangan masih menjadi kendala utama. Kondisi ini dapat menimbulkan permasalahan lanjutan, seperti kesulitan dalam merencanakan anggaran jangka panjang, kurang optimalnya pengawasan keuangan, dan berpotensi menurunkan kepercayaan wali santri terhadap pengelolaan pesantren.

Kajian mengenai manajemen keuangan dilembaga pendidikan Islam memang sudah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar masih terfokus pada pendidikan formal, masih sangat sedikit penelitian yang secara khusus mengulas bagaimana pendidikan non formal di pesantren, seperti Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin, mengimplementasikan manajemen keuangan untuk mendukung layanan administrasi. Padahal, pesantren dengan karakteristik tradisional justru menjadi mayoritas di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting karena dapat mengisi kekosongan literatur akademik sekaligus memberikan gambaran nyata bagaimana manajemen keuangan dapat diimplementasikan secara praktis dalam meningkatkan efektivitas administrasi pesantren.

Penelitian ini menyarankan penerapan fungsi-fungsi manajemen keuangan secara sistematis yang mengacu pada teori manajemen klasik dan manajemen keuangan. Menurut George R. Terry yang dikutip oleh (Sodikin, 2019) menjelaskan bahwa manajemen setidaknya meliputi empat fungsi utama yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Menurut Arwildayanto dkk yang dikutip oleh (Fitrianti, 2023) mengungkapkan bahwa ruang lingkup manajemen keuangan mencakup empat aspek kegiatan yaitu penyusunan atau perencanaan anggaran (Budgeting), pelaksanaan (Accounting), evaluasi (Auditing) dan pertanggung jawaban. Dalam konteks pesantren, perencanaan keuangan berarti menyusun anggaran secara matang dengan mempertimbangkan pemasukan dari iuran santri dan donasi, pengorganisasian berarti membentuk struktur kepengurusan keuangan yang jelas, pelaksanaan berarti mengelola penerimaan dan pengeluaran secara tertib, sedangkan pengawasan berarti melakukan evaluasi dan audit secara berkala agar keuangan pesantren tetap transparan dan akuntabel. Jika fungsi-fungsi ini dapat diimplementasikan, maka efektivitas

layanan administrasi pesantren akan meningkat, karena pencatatan keuangan menjadi lebih rapi, proses pembayaran lebih cepat, dan laporan keuangan lebih terpercaya.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dapat dijadikan sebagai solusi tambahan. Penggunaan aplikasi berbasis website atau sistem keuangan digital mampu membantu pesantren dalam mencatat transaksi, menyusun laporan, serta memberikan akses transparan kepada wali santri. Hal ini sejalan dengan konsep modernisasi administrasi pendidikan yang menekankan pentingnya integrasi teknologi untuk meningkatkan efektivitas layanan (Isti'adah, 2024). Dengan adanya sistem digital, pesantren tidak hanya lebih mudah dalam mengelola data keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan publik karena laporan keuangan dapat diakses dengan jelas, cepat, dan akurat.

Penelitian ini sangat penting mengingat peran strategis pesantren dalam dunia pendidikan masyarakat. Apabila manajemen keuangan tidak diperhatikan, keberlangsungan pesantren dapat terancam, terutama dalam menghadapi tantangan era globalisasi yang menuntut tata kelola kelembagaan secara profesional. Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin, sebagai salah satu pesantren unggulan di Kabupaten Tulang Bawang Barat, memiliki tanggung jawab besar untuk menjadi teladan dalam penerapan tata kelola yang baik. Dengan menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel, pesantren mampu meningkatkan efektivitas layanan administrasi serta memperkuat citra sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern dan terpercaya.

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya mengenai pengelolaan keuangan di lembaga non-formal seperti pesantren. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi akademisi yang tertarik untuk mengkaji pengelolaan keuangan pendidikan berbasis komunitas. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengelola pesantren sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki sistem administrasi keuangan yang selama ini berjalan. Dan bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai tata kelola pesantren yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami bagaimana manajemen keuangan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin dapat berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas layanan administrasi. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek manajemen keuangan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap sistem pembiayaan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin, serta bagaimana hal-hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja administrasi pesantren.

RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif,

dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah memahami secara mendalam proses implementasi manajemen keuangan dalam meningkatkan efektivitas layanan administrasi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengasuh dan bendahara pesantren, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi dan file. Teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi Data, Triangulasi Teori dan Triangulasi Metode. Analisis data dilakukan secara induktif, yakni menafsirkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi mendalam mengenai implementasi manajemen keuangan dalam meningkatkan efektivitas layanan administrasi.

FINDINGS AND DISCUSSION

Implementasi Manajemen Keuangan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin telah melaksanakan manajemen keuangan melalui lima fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, pengelola keuangan menyusun anggaran tahunan melalui musyawarah bersama pengasuh, bendahara, pengurus pondok, dewan asatidz, dan perwakilan unit pendidikan. Keputusan nominal syahriah serta alokasi anggaran untuk kegiatan dan sarana prasarana ditetapkan secara kolektif. Proses ini mencerminkan penerapan prinsip partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas, dimana keputusan tidak diambil sepihak melainkan melalui pertimbangan kebutuhan nyata pesantren.

Selanjutnya tahap pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim pengelola keuangan yang terdiri atas bendahara dan staf administrasi. Struktur tugas dibagi jelas antara bendahara, staf pencatat transaksi, serta staf penagihan. Selain itu, dilakukan pembinaan rutin berupa evaluasi bulanan, sehingga kinerja tim lebih terarah. Hal ini selaras dengan fungsi organizing dalam teori manajemen keuangan, tentang pentingnya struktur organisasi yang jelas.

Pada tahap pelaksanaan pihak Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin menerapkan penggunaan aplikasi berbasis website sebagai sistem yang mengintegrasikan pembayaran, pencatatan, dan pendaftaran santri. Sistem ini memudahkan wali santri melakukan pembayaran secara online, sementara pengelola dapat mencatat transaksi secara real time. Sosialisasi dilakukan melalui grup WhatsApp serta pada waktu ada pertemuan wali santri. Meskipun demikian, sistem manual tetap dipertahankan sebagai alternatif, terutama bagi wali santri yang belum terbiasa dengan sistem digital. Inovasi ini mendukung prinsip efektivitas, efisiensi, serta transparansi.



Gambar 1. Dokumentasi Aplikasi Berbasis Website Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin

Tahap selanjutnya adalah pengawasan, tahap ini dilaksanakan melalui pemeriksaan laporan keuangan mingguan atau bulanan oleh pengasuh pesantren. Selain itu, dilakukan monitoring langsung terhadap layanan administrasi, mulai dari pencatatan hingga pelayanan kepada wali santri. Pengawasan ini memastikan bahwa sistem berjalan sesuai prosedur dan mencegah terjadinya penyimpangan. Tahap ini mendukung prinsip akuntabilitas.

Tahap yang terakhir adalah evaluasi, tahap ini dilakukan secara rutin setiap bulan melalui rapat tim pengelola, serta setiap tiga bulan bersama pengasuh pesantren. Evaluasi ini membahas efektivitas sistem, kendala yang dihadapi, serta strategi penyelesaian, termasuk pembentukan tim khusus untuk menangani keterlambatan pembayaran. Evaluasi berkelanjutan ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas dan efektivitas.

Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin

Penelitian ini menemukan dua faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi manajemen keuangan. Pertama, pemanfaatan aplikasi berbasis website yang mampu meningkatkan efisiensi, mempercepat rekap data, serta memperkuat transparansi keuangan. Kedua, produktivitas kinerja tim pengelola, yang ditunjukkan dengan koordinasi yang baik, kerjasama kolektif, serta keterbukaan terhadap evaluasi. Kedua faktor ini memperkuat prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pesantren. Selain itu, faktor pendukung ini juga mencerminkan adanya kesadaran institusi terhadap pentingnya modernisasi tata kelola. Pemanfaatan teknologi dan SDM yang berkomitmen menegaskan bahwa pesantren tidak hanya fokus pada aspek pendidikan agama, tetapi juga pada tata kelola kelembagaan yang profesional. Dengan demikian, penerapan manajemen keuangan berbasis teknologi semakin relevan dan kontekstual dengan tuntutan era digital saat ini.

Selain itu, keberadaan sistem pembayaran digital berbasis website juga

memperkuat kepercayaan wali santri terhadap pondok pesantren. Dengan adanya transparansi yang tinggi, setiap transaksi dapat dipantau secara real time, sehingga meminimalisir kecurigaan maupun potensi kesalahan pencatatan. Hal ini bukan hanya meningkatkan akuntabilitas keuangan, tetapi juga memperbaiki citra lembaga di mata masyarakat, karena pengelolaan dana dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Lebih jauh, sistem ini juga mendorong budaya disiplin keuangan di kalangan wali santri, karena jadwal pembayaran tercatat secara otomatis. Sistem yang terintegrasi ini membuat proses administrasi menjadi lebih cepat dan akurat, sehingga mengurangi beban administrasi manual yang selama ini memakan banyak waktu. Dengan kelebihan tersebut, pesantren mampu menjaga stabilitas keuangan sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan administrasi.

Di sisi lain, kinerja tim pengelola yang solid menunjukkan bahwa sumber daya manusia meskipun terbatas, dapat menghasilkan kinerja yang efektif melalui koordinasi dan komunikasi yang baik. Kemampuan tim dalam menyusun perencanaan, menjalankan program, hingga melakukan evaluasi rutin menjadi faktor penting yang menjaga stabilitas manajemen keuangan. Dengan demikian, kombinasi antara dukungan teknologi informasi dan kualitas kerja tim pengelola menjadi modal utama bagi Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin dalam meningkatkan efektivitas layanan administrasi serta menghadapi tantangan yang ada. Selain itu, kesediaan tim untuk menerima masukan dari berbagai pihak menunjukkan adanya sikap adaptif yang mendukung peningkatan berkelanjutan. Faktor kepemimpinan yang visioner juga berperan dalam mengarahkan tim agar mampu bekerja sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Keseluruhan dinamika ini memperlihatkan bahwa aspek manusia dan teknologi berjalan beriringan dalam membentuk tata kelola keuangan pesantren yang lebih modern, profesional, dan terpercaya.

Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin

Peneliti menemukan ada dua hambatan utama dalam implementasi manajemen keuangan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin. Pertama, rendahnya kedisiplinan sebagian wali santri dalam melakukan pembayaran tepat waktu, meskipun sistem pembayaran telah disediakan baik secara online maupun manual. Kondisi ini mengganggu stabilitas arus kas bulanan pesantren. Kedua, keterbatasan tenaga ahli di bidang keuangan, karena sebagian besar pengelola tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam manajemen keuangan. Hal ini berdampak pada keterlambatan adaptasi terhadap sistem digital serta efektivitas pengelolaan keuangan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pesantren menerapkan beberapa strategi, seperti sosialisasi berkelanjutan kepada wali santri, pembentukan tim penanganan keterlambatan pembayaran, serta pembinaan rutin bagi pengelola keuangan. Upaya-upaya ini terbukti membantu menjaga stabilitas sistem manajemen keuangan sekaligus meningkatkan efektivitas layanan administrasi.

Hambatan terkait kedisiplinan pembayaran wali santri menunjukkan

adanya persoalan budaya dan kebiasaan yang membutuhkan pendekatan jangka panjang. Sosialisasi berkelanjutan yang dilakukan pesantren berperan penting dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya ketepatan waktu dalam pembayaran. Tidak hanya berdampak pada kelancaran keuangan lembaga, kedisiplinan ini juga mencerminkan tanggung jawab wali santri terhadap keberlangsungan pendidikan anak mereka. Selain itu, pembentukan tim penanganan keterlambatan menjadi solusi taktis yang memungkinkan adanya tindak lanjut cepat, baik melalui pengingat, komunikasi personal, maupun alternatif penyelesaian yang lebih fleksibel sesuai kondisi wali santri.

Sementara itu, keterbatasan tenaga ahli dalam bidang keuangan menuntut adanya strategi peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Pelatihan dan pembinaan rutin yang diberikan kepada pengelola keuangan bukan hanya sekadar untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk menanamkan prinsip profesionalisme dan akuntabilitas. Proses adaptasi terhadap sistem digital memang memerlukan waktu, namun dengan adanya komitmen dan evaluasi berkala, pengelola pesantren dapat meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap. Dengan demikian, kendala keterbatasan SDM tidak lagi menjadi hambatan permanen, melainkan tantangan yang dapat diatasi melalui pengembangan kompetensi yang berkelanjutan.

Pembahasan

Implementasi Manajemen Keuangan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi

Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin telah melaksanakan manajemen keuangan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arwidayanto dkk yang dikutip oleh Leni Fitrianti (2023:1037), ruang lingkup manajemen keuangan dilembaga pendidikan mencakup empat kegiatan utama yaitu budgeting, actiating dan auditing.

Pada tahap perencanaan, pondok pesantren menerapkan musyawarah dengan seluruh jajaran pengurus untuk menentukan kebijakan pembiayaan, merancang sistem pembayaran berbasis digital, serta menyusun anggaran tahunan berdasarkan data kebutuhan. Seperti yang telah dijelaskan oleh (Henukh, 2019) bahwa musyawarah merupakan bentuk nyata dari proses negosiasi dan koordinasi dalam suatu organisasi. Dalam perumusan perancangan sistem pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin, melibatkan pengasuh pondok pesantren, bendahara yayasan dan pondok pesantren serta pengurus dan dewan asatidz pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari (Sari, 2024) bahwa pembiayaan pendidikan merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pendidikan, perannya dapat terlihat dalam upaya membentuk SDM yang berkualitas. Hal ini membuktikan penerapan prinsip efektivitas dan akuntabilitas, dimana kebijakan keuangan disusun partisipatif serta berdasarkan evaluasi data sebelumnya.

Selanjutnya tahap pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim

pengelola keuangan yang terdiri dari bendahara dan staf administrasi, melakukan pembagian tugas yang jelas, seperti pendapat yang disampaikan oleh (Arji Harahap, 2000) bahwa proses kegiatan penyusunan anggota yang terbentuk dalam struktur organisasi, dengan sumber-sumber dan tujuan yang sesuai merupakan salah satu bagian penting dalam pengorganisasian. Serta adanya pembinaan rutin dari pengasuh pesantren membuat sistem administrasi lebih tertib dan akuntabel. Hal ini sama seperti yang telah dikemukakan oleh Melayu S.P. Hasibuan yang dikutip oleh (Saajidah, 2019) menyatakan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses yang melibatkan penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Pada tahap pelaksanaan, pihak Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin mengadopsi aplikasi berbasis website untuk pembayaran, pencatatan, dan pendaftaran. Sistem ini terbukti meningkatkan efisiensi layanan, mengurangi antrian panjang, mempercepat penyusunan laporan dan wali santri dapat melakukan pembayaran kapan saja dan dimana saja. Sesuai dengan yang telah dinyatakan oleh (Salahudin et al., 2025) bahwa penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan sangat memberikan manfaat, antara lain dapat mempermudah akses wali santri terhadap administrasi. Dengan adanya sistem tersebut bendahara dapat memantau transaksi secara real-time. Menurut Salbiyah (2024) penerapan sistem kerja digital merupakan upaya strategis dalam meningkatkan mutu layanan dan transparansi informasi pada suatu organisasi.

Tahap selanjutnya adalah pengawasan. Pengawasan dilakukan melalui pemeriksaan laporan keuangan secara berkala dan monitoring langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin, seperti yang telah dijelaskan oleh (Hamdi, 2020) bahwa dalam proses pengawasan, atasan melakukan pemeriksaan, mencocokkan, dan berupaya memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Langkah ini dapat memperkuat transparansi dan kepercayaan wali santri terhadap tata kelola keuangan. Menurut (Mubarok, 2021) secara keseluruhan, pengawasan adalah kunci keberhasilan manajemen, dengan adanya pengawasan, organisasi dapat melaksanakan perencanaan, kebijakan, dan upaya peningkatan kualitas dengan lebih efektif. Pengawasan terhadap implementasi sistem manajemen keuangan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin yang dilakukan adalah bentuk upaya dalam menjaga akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi dalam layanan administrasi dan pengelolaan keuangan.

Tahap yang terakhir adalah evaluasi, tahap ini dilaksanakan melalui rapat triwulanan dan pembentukan tim khusus untuk menangani keterlambatan pembayaran, sehingga sistem keuangan tetap berjalan stabil. Menurut (Annisak et al., 2024) evaluasi adalah proses kegiatan yang menilai hasil dan efektivitas dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Evaluasi yang dilakukan oleh pengelola keuangan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin bertujuan untuk mengetahui kendala dan kelemahan sistem, mencari solusi yang tepat untuk perbaikan, meningkatkan efektivitas layanan administrasi dan memastikan sistem tetap sesuai kebutuhan dan kondisi wali santri

Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin

Keberhasilan implementasi manajemen keuangan di pondok pesantren ini didukung oleh dua faktor utama yang pertama, pemanfaatan teknologi informasi berupa aplikasi berbasis website, yang mempermudah wali santri dalam melakukan transaksi secara online dan juga mempercepat pencatatan dan laporan secara real-time. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Salbiyah, 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam sebuah sistem administrasi akan meningkatkan efisiensi, akuntabilitas dan transparansi. Kedua adalah produktivitas tim pengelola keuangan yang bekerja kolektif, terbuka terhadap evaluasi, dan aktif berkoordinasi dengan pengasuh maupun dewan asatidz. Menurut Ricky W. Griffin yang dikutip oleh (Wahdiniawati et al., 2023), organisasi yang sukses adalah organisasi yang mampu memotivasi anggota tim untuk bekerja produktif dan adaptif terhadap perubahan. Secara keseluruhan, produktivitas kinerja pengelola keuangan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin mendukung layanan administrasi yang lebih cepat dan rapi, penyusunan laporan keuangan lebih akurat dan meningkatkan kepercayaan wali santri dan masyarakat terhadap tata kelola pesantren.

Kedisiplinan wali santri dalam melakukan pembayaran tepat waktu masih menjadi kendala signifikan yang mengganggu stabilitas arus kas. Strategi sosialisasi berkelanjutan terbukti penting dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab kolektif, sekaligus memperkuat kepercayaan terhadap sistem administrasi pesantren. Selain itu, pendirian tim khusus penanganan keterlambatan membuka jalur komunikasi yang lebih personal dan responsif, memfasilitasi dialog saat terjadi kendala pembayaran, yang pada akhirnya mengurangi risiko keterlambatan secara signifikan. Penerapan sistem pengingat berbasis digital juga membantu mendorong wali santri lebih disiplin dalam memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu. Dengan demikian, langkah ini tidak hanya bersifat solutif, tetapi juga edukatif karena membentuk pola perilaku finansial yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas keuangan modern yang menekankan pada keteraturan dan tanggung jawab setiap pemangku kepentingan.

Keterbatasan tenaga ahli di bidang keuangan menjadi tantangan utama dalam adaptasi yang efektif terhadap sistem digital. Pendekatan pembinaan rutin – meliputi pelatihan teknis, simulasi penggunaan aplikasi, hingga evaluasi hasil kerja – membantu membangun kapabilitas pengelola secara bertahap. Dengan demikian, meskipun tidak memiliki latar belakang formal, pengelola keuangan dapat meningkat profesionalismenya dan menyelaraskan pengelolaan keuangan pesantren sesuai standar efektivitas dan akuntabilitas. Proses penguatan SDM ini juga membuka peluang untuk membangun kaderisasi pengelola keuangan yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, melalui pelatihan berjenjang, pengelola dapat memperluas pemahaman mengenai regulasi dan standar akuntansi yang berlaku. Dengan begitu, kualitas

tata kelola keuangan di pesantren mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain yang lebih modern.

Hasil penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi secara signifikan mampu meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, terutama di sektor publik. (Wulandari et al., 2024) dan (Tamyiz et al., 2025). Penerapan sistem serupa di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin bukan hanya mempercepat penyusunan laporan, tetapi juga menciptakan jejak digital yang mendukung akuntabilitas—suatu solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan SDM sekaligus meningkatkan kepercayaan stakeholder. Lebih lanjut, teknologi ini juga memungkinkan pesantren melakukan monitoring transaksi secara real-time sehingga meminimalisasi kesalahan pencatatan. Kehadiran aplikasi berbasis website juga mendukung fleksibilitas, karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh wali santri maupun pengelola. Dengan begitu, teknologi berfungsi sebagai instrumen kontrol sekaligus sarana transparansi yang memperkuat tata kelola kelembagaan.

Kendala kedisiplinan wali santri dan keterbatasan tenaga keuangan bukanlah hambatan yang tidak dapat diatasi; melainkan tantangan yang bisa dikelola melalui pendekatan sinergis antara teknologi dan pembangunan kapasitas manusia. Sosialisasi yang konsisten, ditunjang sistem pengingat digital, mampu membentuk budaya disiplin yang berkelanjutan. Sementara itu, pelatihan berkelanjutan bagi pengelola keuangan menciptakan tim SDM yang lebih adaptif dan efisien. Integrasi keduanya menghasilkan sistem yang tangguh dalam menghadapi berbagai dinamika, baik dari faktor internal maupun eksternal. Di samping itu, pesantren dapat mengembangkan sistem audit internal berbasis digital untuk memastikan akuntabilitas berjalan konsisten. Dengan model tata kelola semacam ini, Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin tidak hanya mampu meningkatkan efektivitas layanan administrasi, tetapi juga membangun ketahanan institusional yang berkelanjutan.

Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin

Implementasi manajemen keuangan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin masih menghadapi beberapa kendala. Pertama, rendahnya kedisiplinan sebagian wali santri dalam membayar syahriah, yang menyebabkan ketidakstabilan arus kas. Pondok pesantren mengantisipasi hal ini dengan unit usaha internal, meski kontribusinya masih terbatas, pihak pondok pesantren juga melakukan sosialisasi kepada wali santri setiap tahunnya. Langkah ini menunjukkan bahwa pihak pondok pesantren sudah berupaya menerapkan prinsip diversifikasi sumber pendanaan. Kedua, keterbatasan tenaga ahli dibidang manajemen keuangan, karena sebagian besar pengelola tidak memiliki latar belakang pendidikan manajemen keuangan. Hal ini berpengaruh pada lambatnya adaptasi terhadap sistem digital. Seperti pendapat dari Olga dan Nurraihan (2024) bahwa kualitas sumber daya manusia dalam manajemen keuangan merupakan faktor yang paling utama dalam menjamin efektivitas dan

efisiensi pengelolaan dana lembaga pendidikan.

Sebagai langkah strategis untuk mengatasi hambatan ini, pihak pondok pesantren dapat mengadakan pelatihan rutin atau workshop khusus bagi tim pengelola keuangan. Pelatihan ini dapat difokuskan pada penggunaan sistem digital, penyusunan laporan analitis, serta manajemen anggaran sesuai standar lembaga pendidikan modern. Dengan demikian, meskipun terdapat hambatan, implementasi manajemen keuangan tetap mampu meningkatkan efektivitas layanan administrasi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen keuangan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin dilaksanakan melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang didukung aplikasi berbasis website, sehingga layanan administrasi menjadi lebih cepat, transparan, akuntabel dan dapat meningkatkan efektivitas layanan administrasi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin. Adapun faktor pendukung adalah adanya teknologi digital berbasis website serta koordinasi tim pengelola, sedangkan hambatannya meliputi rendahnya kedisiplinan pembayaran wali santri dan keterbatasan tenaga ahli keuangan. Secara keseluruhan, manajemen keuangan yang terstruktur mampu meningkatkan efektivitas layanan administrasi, meskipun diperlukan peningkatan kompetensi pengelola dan kedisiplinan pembayaran.

REFERENCES

- Annisak, F., Ardiyani, F., & Sabina, I. (2024). Memahami Pengawasan dan Evaluasi dalam Administrasi Pendidikan. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 220–226. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1552>
- Arji Harahap, S. (2000). Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Fitrianti, L. (2023). Analisis Manajemen Keuangan Pendidikan Sekolah Negeri Dan Swasta. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 18(2), 1034–1050. <https://doi.org/10.55558/alihda.v18i2.89>
- Hamdi, H. (2020). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 155–163. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i2.332>
- Henukh, A. (2019). Perencanaan Penganggaran Pendidikan Berbasis Manajemen Biaya Terpadu Di SD Negeri Lotelutun Kecamatan Rote Barat Daya Provinsi NTT. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 910–914.
- Isti'adah, U. (2024). *Manajemen Keuangan Di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangucy Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- KANTOR KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR Oleh : SALBIYAH Nomor Induk Mahasiswa 10561111320 PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA. (2024).
- Mubarok, R. (2021). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu

- Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44.
<https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>
- Olga, L., & Nurraihan, F. (2024). Manajemen Finansial Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 9(1), 113–128.
https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v9i1.1157
- Saajidah, L. (2019). Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(2), 84–91.
<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5012>
- Salahudin, A., Muhammad, R., Supandi, H., & Hati, J. A. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Manajemen Keuangan pada Warga Perumahan Benda Baru Pamulang dengan Aplikasi My Report. *FUNDAMENTUM : Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 47–55. <https://doi.org/10.62383/fundamentum.v3i1.644>
- Salbiyah. (2024). *Penerapan Digitalisasi Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sari, L. A. (2024). *Manajemen Pembiayaan Lembaga Pendidikan Khairul Ummah Jakarta Utara*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sodikin. (2019). Manajemen Keuangan Pendidikan Gratis di MTs Muhammadiyah 1 Purbalingga. In *Tesis*.
- Syafe'i, I. (2017). Mastuhu, 1994. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(I), 61–82.
- Tamyiz, A., Milaturahmah, B. S., & Wulandari, C. E. (2025). Pendidikan Anak di Era Digital : Peran Inovasi dan Teknologi dalam Mengembangkan Kecerdasan Abad 21. *Al-ATHFAL Jurnal Pendidikan Anak*, 06(02), 153–165.
- Wahdiniawati, S. A., Luhglatno, R. F., & Wahyuningsih, S. (2023). Pengantar Bisnis. In *Eureka Media Aksara*.
- Wulandari, C. E., Firdaus, F. A., & Saifulloh, F. (2024). Promoting Inclusivity Through Technology: A Literature Review in Educational Settings. *Journal of Learning and Technology*, 3(1), 19–28. <https://doi.org/10.33830/jlt.v3i1.9731>